
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung

Sitti Nusi¹

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung¹

e-mail: sittinusiakbar123@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode project based learning berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas VII.A MTs Negeri 1 Bitung. Penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) Refleksi (reflecting) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs Negeri 1 Bitung kelas VII.A sebanyak 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antar siklus. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode project Based Learning berpengaruh terhadap peningkatan Minat belajar peserta didik kelas VII.A semester I fase D pada materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung

Kata kunci: Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Metode Project Based Learning

Pendahuluan

Pembelajaran yang berpusat pada peserta disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PjBL biasanya melibatkan diskusi tentang isu-isu actual. PjBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya siswa untuk membuat barang dengan keterampilan penelitian terapan, menganalisis, merancang, dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata menempatkan fokus yang kuat pada pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek, sering dikenal sebagai PjBL atau PBL, melibatkan siswa dalam proyek pembelajaran tertentu dengan cara yang dapat diterima secara mandiri selama jangka waktu tertentu, yang berpuncak pada produk atau presentasi tugas yang ditentukan. Gaya belajar berbasis proyek ini digunakan karena menawarkan beberapa manfaat. Salah satu manfaat pendidikan adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa, yang membantu siswa mengatur waktu dengan lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Salah satu elemen dari psikologi manusia yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan adalah minat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka lebih cenderung memperhatikan atau merasa puas daripada hal itu sendiri. Tapi jika hal itu tidak membuatmu bahagia. Kecerdasan diperlukan untuk kinerja tinggi di samping, tetapi minat juga diperlukan karena tanpa minat, semua usaha akan kurang berhasil dan produktif. Tidjan mendefinisikan minat sebagai gejala psikologis yang menunjukkan adanya konsentrasi terhadap suatu barang karena adanya rasa senang. Pengetahuan ini membuktikan bahwa kesenangan terhadap suatu barang datang sebelum minat sebagai fokus perhatian atau tanggapan terhadapnya, seperti hal atau keadaan tertentu. Tanggung jawab utama seorang guru dalam pendidikan adalah menyediakan pendidikan formal bagi negara. Setiap upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tidak dapat dipisahkan dari kendala yang dihadapi.

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar dan berupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik Slameto (2010:57).

Untuk mengikuti tindakan dengan sukses, perhatian sangat penting. Hal ini akan berdampak pada motivasi siswa untuk belajar. Sumadi Suryabrata (2012) menyatakan

bahwa “perhatian adalah sedikit banyak kesadaran yang sejalan dengan tugas. Kemudian Wasti Sumanto (2014: 32) membuat klaim sebagai berikut: “Perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan mental tertentu terhadap suatu objek, atau pemanfaatan kesadaran untuk mengiringi sesuatu kegiatan.”

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu objek (Winkel, 2013: 30). Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2015: 73). Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Tahapan penelitian tindakan

kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu objek (Winkel, 2013: 30). Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2015: 73). Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak

adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bitung yang beralamat di Jl. S.H. Sarundajang, Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Madidir, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, pada tahun pelajaran 2022/2023, semester genap, peneliti memilih tempat di MTs Negeri 1 Bitung dengan alasan: 1) Peneliti merupakan guru di MTs Negeri 1 Bitung; 2) Peneliti menemukan masalah di kelas VII. A MTs Negeri 1 Bitung mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyiddin. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1) Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktifitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran PjBl pada mata pelajaran SKI. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung; 2) Dokumentasi yaitu merupakan catatan, photo, gambar peristiwa yang sudah belalu sebagai pelengkap dari observaasi yang telah dilakukan; 3) Pretes yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum dilakukan peneliti dengan strategi yang telah ditentukan peneliti tes ini menggunakan lembar soal pretest yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran; 4) Postes yaitu melakukan test akhir pada siswa dengan menggunakan lembar soal postes. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran PjBL pada mata pelajaran SKI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, proses observasi dilakukan oleh observer yang bertugas mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kemudian lembar observasi diisi dengan memberikan tanda centang (*ceklist*) pada kolom yang telah disediakan, sehingga pada siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan angket minat belajar siswa dari hasil penelitian yang berupaya meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung dalam mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Project Based Learning* sebesar 80,1.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rekap hasil angket minat belajar dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap hasil angket minat belajar siswa siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100%	Sangat baik	20	64,7%
2	60-79%	Baik	11	35,2%
3	40-59%	Cukup	0	0%
4	20-39%	Kurang	0	0%
5	0-19%	Sangat kurang	0	0%

Dari tabel rekap hasil penelitian di atas, minat belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Project Based Learning* diketahui dengan rata-rata 80,1, siswa memiliki minat belajar yang sangat baik berjumlah 20 siswa yang persentasinya (64,7%) dan 11 siswa yang memiliki persentase (35,2%).

Tindakan siklus II

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, sama dengan siklus I, proses observasi dilakukan oleh guru yang bertugas mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru. Kemudian lembar observasi diisi dengan memberikan tanda centang (*ceklist*) pada kolom yang telah disediakan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan minat belajar siswa, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rekap hasil angket minat belajar siswa di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100%	Sangat baik	30	94%

2	60-79%	Baik	1	6%
3	40-59%	Cukup	0	0%
4	20-39%	Kurang	0	0%
5	0-19%	Sangat kurang	0	0%

Dari hasil angket di atas memperoleh rata-rata 89,5 dan rekap hasil angket minat belajar siswa di atas menunjukkan peningkatan, dari siklus I ada 20 siswa yang persentasenya 64,7%, pada siklus II ada 30 siswa yang persentasenya 94%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, menyatakan bahwa menggunakan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga peneliti cukup sampai siklus II. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, perolehan skor untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dapat dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Minat belajar	64,7%	94%
Jumlah siswa	20	30

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII. A MTs Negeri 1 Bitung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII. A MTs Negeri 1 Bitung dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, semua tahapan-tahapan sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga memberikan peningkatan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam kelas VII.A MTs Negeri 1 Bitung tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditandai dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 95% mengalami penetapan pada siklus II yaitu 95%. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%. Sedangkan untuk minat belajar siswa pada siklus I, dari 31 siswa, ada 20 siswa dengan presentase 64,7%. Sedangkan pada siklus II, dari 31 siswa, ada 30 siswa dengan presentase 94%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII.A MTs Negeri 1 Bitung tahun pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuzhir. (Juni 2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP NEGERI 1 MARISA Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, Volume 02, (2)*.
- Fatamorgana, A. A. (April 2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran,. *Jurnal Auladuna, Vol 3 No 1*.
- Ni Wayan Sunita, E. M. (April 2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari, Vol. 20 No. 1*.
- P, A. A. (DESEMBER 2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *JURNAL IDAARAH, VOL. III, NO. 2, .*
- Puspita, M. H. (Desember 2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik . *JP2EA Vol. 5 No. 2, Des. 2019*.
- Reski, N. (April 2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.11 .*
- Sandri, D. (Februari 2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol.2, No.1*.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2*.
- Dayuk Wardani, https://repository.um-surabaya.ac.id/3873/3/BAB_2.pdf, 2019
-